

**PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN  
BERBASIS *POWERPOINT* BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
KECAMATAN INDRALAYA**

**Linda Lia<sup>1)</sup>, Asnurul Isroqmi<sup>2)</sup>, Miftha Indasari<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Dosen FKIP Universitas PGRI Palembang

<sup>1)</sup>lindalia\_burhan@yahoo.com, <sup>2)</sup>asnurul@gmail.com, <sup>3)</sup>mifthaindasari21@gmail.com

**Abstrak.** Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membuat media pembelajaran berbasis powerpoint bagi guru sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Metode yang digunakan terdiri dari tujuh tahap yaitu persiapan, sosialisasi, workshop, penugasan, progress check, finishing tugas, dan refleksi kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama delapan bulan. Adapun mitra dari kegiatan ini adalah masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi yaitu madrasah ibtidaiyah (MI). Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 37 orang guru yang terdiri dari 24 orang guru MI Al Ittifaqiah dan 13 orang guru MI PIAT. Hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 86% dari jumlah peserta mampu membuat media pembelajaran berbasis powerpoint. Berdasarkan hasil angket dari sikap guru terhadap media pembelajaran diperoleh rerata sebesar 7,5 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat memberikan dampak yang baik sehingga media pembelajaran yang telah dibuat dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

**Kata kunci:** media pembelajaran, powerpoint

**Abstract.** The aim of this community service was to make powerpoint based learning media for teacher so that it can be used in learning. The method used consist of seven phases i.e.: preparation, socialization, workshop, assignment, progress check, finishing, and reflection activities. The community service implemented during the eight month. The partners of this activity is the community economically unproductive namely madrasah ibtidaiyah (MI). Participants who follow this activity amounted to 37 teachers that consists of 24 teachers MI Al Ittifaqiah and 13 teachers MI PIAT. The result of this activity is as much as 86% of the number of participants was able to make a powerpoint based learning media. Based on the results of the question form of teacher attitudes towards learning media obtained a mean of 7.5 (good category). It was concluded that these activities can provide good impact so that the learning media that has been created can be used in learning.

**Keywords :** learning media, powerpoint

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak global bagi masyarakat termasuk guru. Guru harus meningkatkan kompetensinya pada penggunaan komputer dan internet di sekolah. Selain itu, guru juga dituntut untuk mengaplikasikan kompetensi tersebut pada pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah hendaknya disertai dengan media pembelajaran. Penggunaan bahan ajar bermedia yang relevan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran berbasis teknologi pendidikan (Suparman, 2012). Pembelajaran menggunakan media akan membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Media pembelajaran yang paling banyak berkembang pada saat ini yaitu media pembelajaran berbasis komputer. Salah satu contoh media pembelajaran berbasis komputer yang paling sederhana dan mudah untuk dibuat guru adalah media pembelajaran berbasis *powerpoint*. Dengan menggunakan media pembelajaran ini maka akan menarik perhatian siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Kecamatan Indralaya merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Ilir. Kecamatan ini memiliki akses pendidikan sebanyak 40 sekolah yaitu SD/MI berjumlah 23 sekolah, SMP/MTS berjumlah 10 sekolah, SMA/MAN berjumlah enam sekolah, dan SMK berjumlah satu sekolah (Kemdikbud). Dari beberapa sekolah tersebut hanya dua sekolah yang menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini yang mana keduanya merupakan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang setara dengan sekolah dasar yaitu MI Al Ittifaqiah yang menjadi mitra pertama dan MI PIAT yang menjadi mitra kedua. PIAT merupakan singkatan dari Pendidikan Islam Al-Munir Tanjung Seteko.

Kedua mitra memiliki latar belakang pendidikan guru yang beragam dan jumlah guru yang cukup memadai. Berdasarkan pembicaraan dengan kedua mitra permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu guru belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis *powerpoint* untuk kegiatan pembelajaran. Walaupun guru sudah memiliki komputer pribadi, guru tidak memanfaatkan komputer tersebut untuk membuat presentasi yang menarik sebagai media pembelajaran bagi siswa. Menurut informasi yang didapat bahwa guru jarang memanfaatkan proyektor yang ada di sekolah. Ini disebabkan karena proyektor yang dimiliki masing-masing sekolah hanya berjumlah satu unit saja. Proyektor biasanya dimanfaatkan untuk pertemuan rapat dan acara penting sekolah. Berdasarkan pertimbangan yang telah disepakati antara kedua mitra maka disepakati bahwa permasalahan di atas merupakan permasalahan prioritas yang akan ditangani pada kegiatan PKM. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan kegiatan PKM ini. Disepakati pula bahwa dengan adanya kegiatan ini, kualitas guru diharapkan dapat meningkat yang nantinya akan berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

## METODE

Berdasarkan kesepakatan bersama kedua mitra, kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan bagi guru MI Al Ittifaqiah dan MI PIAT selama delapan bulan. Adapun metode pelaksanaan pendampingan tersebut dilaksanakan dalam tujuh tahapan seperti pada gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Tahapan Pendampingan Mitra**

Berdasarkan gambar di atas terdapat tujuh tahapan dalam kegiatan PKM ini. Tahap persiapan dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan PKM. Tahap sosialisasi dilakukan untuk memberikan gambaran tentang kegiatan PKM. Tahap *workshop* dilakukan untuk mempraktekan langsung pembuatan media pembelajaran secara bersama. Tahap penugasan, *progress check*, *finishing*, dan refleksi merupakan tahap pembuatan produk yang dilakukan oleh guru secara individu yang didampingi oleh tim pelaksana. Adapun materi yang disampaikan dalam rangkaian kegiatan tersebut yaitu pengenalan *power point* dan praktek pembuatan media pembelajaran berbasis *powerpoint*.

Sasaran dari program ini adalah guru di MI Al Ittifaqiah sebanyak 24 orang dan guru MI PIAT sebanyak 13 orang. Total keseluruhan peserta kegiatan PKM sebanyak 37 orang. Partisipasi kedua mitra dalam pelaksanaan program IbM ini secara bersama telah disepakati untuk menunjang keberhasilan program. Pertama, kedua mitra bersedia menyediakan tempat bagi terselenggaranya kegiatan PKM. Kedua, mitra bersedia mengkomunikasikan kegiatan ini kepada peserta yaitu

seluruh guru di MI Al Ittifaqiah dan MI PIAT untuk terlibat aktif dalam kegiatan ini. Ketiga, mitra juga bersedia menyediakan fasilitas penunjang seperti sambungan internet dan laptop.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dievaluasi untuk melihat keberhasilan dan ketercapaian program dalam memecahkan persoalan mitra. Target yang direncanakan yaitu sebanyak 85% guru mampu membuat media pembelajaran berbasis *powerpoint*. Adapun teknik pengumpulan data pada kegiatan PKM ini yaitu dengan menggunakan lembar angket, lembar observasi, dan wawancara langsung. Setelah selesai kegiatan PKM diharapkan media pembelajaran berbasis *powerpoint* dapat dipakai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

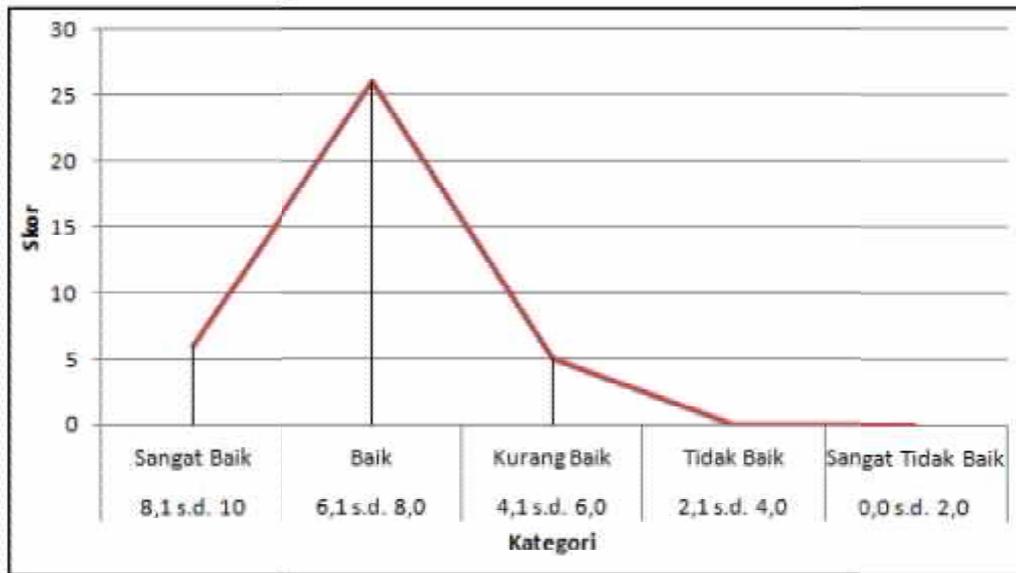
Kegiatan PKM ini bermitra dengan MI Al Ittifaqiah sebagai mitra pertama dan MI PIAT sebagai mitra kedua. Pada tahap persiapan kegiatan PKM dilakukan dengan berkoordinasi dengan anggota tim lainnya. Koordinasi meliputi jadwal kunjungan ke sekolah dan agenda apa saja yang akan dibicarakan dengan mitra. Setelah persiapan cukup matang, tim pelaksana berkunjung ke mitra pertama dan mitra kedua untuk melakukan koordinasi kegiatan PKM. Hasil dari koordinasi dengan kedua mitra disepakati bahwa kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada bulan April 2017. Kedua mitra mempersiapkan peserta, ruangan, dan *sound system* untuk kegiatan sosialisasi tersebut.

Tahap sosialisasi dilaksanakan di sekolah masing-masing mitra pada bulan April 2017 dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pada mitra pertama, kegiatan sosialisasi dilaksanakan di ruang kelas. Peserta yang hadir sebanyak 26 orang guru. Pada mitra kedua, kegiatan sosialisasi juga dilaksanakan di ruang kelas. Peserta yang hadir sebanyak 13 orang guru. Pada tahap sosialisasi ini, tim pelaksana memberikan informasi berupa gambaran tentang kegiatan PKM, tujuan kegiatan, manfaat kegiatan dan target yang akan dicapai oleh masing-masing peserta. Peserta juga diberikan informasi tentang pentingnya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, tim pelaksana juga memberikan informasi bahwa kegiatan *workshop* pembuatan media pembelajaran berbasis *powerpoint* akan dilaksanakan pada bulan Mei 2017. Foto-foto kegiatan PKM pada tahap sosialisasi seperti yang terlihat pada gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Kegiatan sosialisasi pada mitra pertama (kiri) dan mitra kedua (kanan)**

Tahap *workshop* dilaksanakan pada bulan Mei 2017 yang bertempat di aula Ponpes Al Ittifaqiah. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 39 orang terdiri atas 26 orang guru pada mitra pertama dan 13 orang guru pada mitra kedua. Pada saat *workshop* guru membawa laptop masing-masing untuk praktek langsung cara pembuatan media pembelajaran berbasis *powerpoint*. Guru diberikan lembar angket untuk mengetahui sikap guru terhadap media pembelajaran. Hasil skor sikap guru terhadap media pembelajaran berbasis *powerpoint* seperti pada gambar 3 berikut.



**Gambar 3. Hasil Skor Sikap Guru Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint**

Berdasarkan gambar di atas bahwa sebanyak enam peserta termasuk pada kategori sangat baik, 26 peserta pada kategori baik, 14 peserta pada kategori kurang baik, dan tidak ada peserta yang masuk pada kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Selanjutnya diperoleh rerata sikap guru terhadap media pembelajaran berbasis *powerpoint* sebesar 7,5 dengan kategori baik. Foto-foto kegiatan PKM pada tahap *workshop* seperti yang terlihat pada gambar 4 berikut.



**Gambar 4. Kegiatan *workshop* pada kedua mitra**

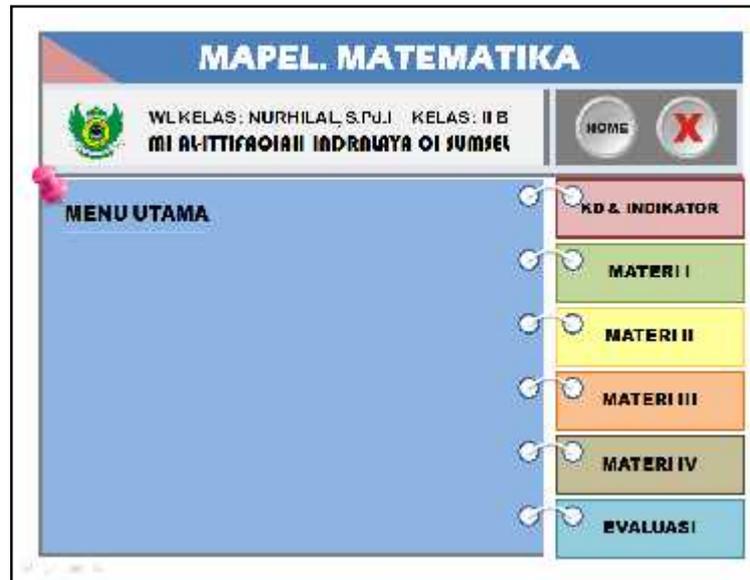
Tahap penugasan, *progress check*, *finishing* produk, dan refleksi kegiatan PKM dilakukan pada bulan Juni 2017 sampai dengan bulan Agustus 2017. Pada tahap penugasan guru belajar dan membuat sendiri media pembelajaran berbasis *powerpoint* di rumah. Akan tetapi, tahap penugasan ini mengalami kendala dan tidak berjalan sesuai dengan harapan. Hanya sebagai kecil guru yang membuat produknya di rumah. Berdasarkan wawancara dengan guru bahwa kegiatan ini tidak efektif disebabkan karena dua hal yaitu: pertama, guru belum terlalu paham dengan pembuatan media pembelajaran; dan kedua pada bulan Juni dan Juli bertepatan dengan libur panjang sekolah yang hampir satu bulan lamanya. Hal ini tentu akan berpengaruh pada tahap *progress check* produk.

Tahap *progress check* produk dilaksanakan dengan jadwal yang cukup padat di sekolah masing-masing setelah libur panjang. Tahap ini dimulai pada akhir bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2017. Berdasarkan pembicaraan tim pelaksana dengan kedua mitra maka disepakati bahwa tahap *progress check* juga diikuti dengan pembimbingan kepada guru-guru untuk membuat media pembelajaran berbasis *powerpoint*. Adapun hasil dari kegiatan ini tujuannya agar guru mampu membuat produk media pembelajaran berbasis *powerpoint*. Foto-foto kegiatan pada tahap *progresss check* seperti yang terlihat pada gambar 5 berikut.



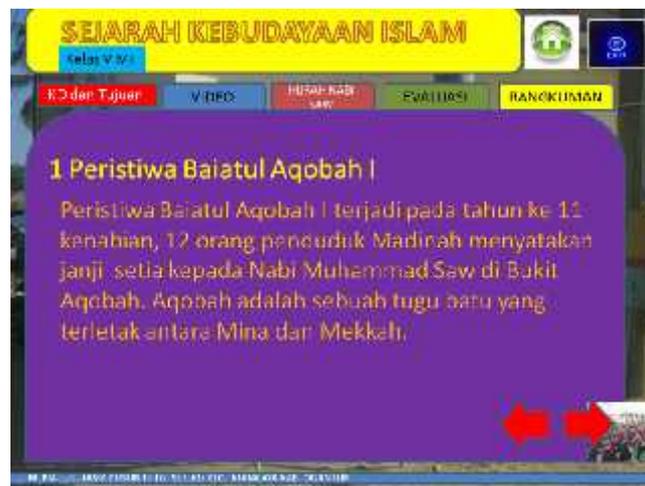
**Gambar 5. Kegiatan *progress check* pada kedua mitra**

Indikator keberhasilan dalam pembuatan produk yang dilakukan guru ada tiga yaitu, guru sudah membuat *template* media, guru sudah mengisi materi pembelajaran, produk sudah direvisi ulang. Salah satu contoh *template* hasil buatan guru seperti pada gambar 6 berikut.



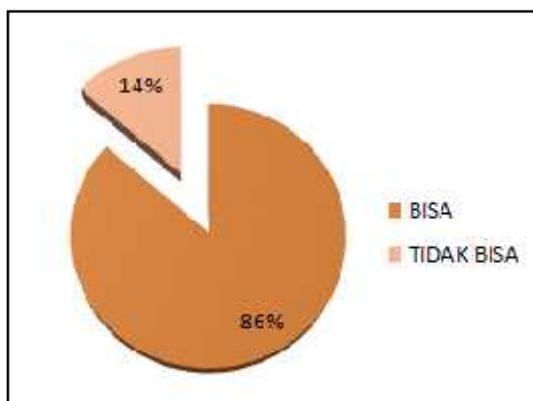
Gambar 6. *Template* media yang dibuat oleh guru (mitra pertama)

Gambar di atas merupakan salah satu *template* yang telah dibuat oleh guru. Proses selanjutnya adalah mengisi *template* tersebut dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Pengisian materi pada *template* mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran guru khususnya adalah indikator pembelajaran. Setelah *template* terisi materi yang akan diajarkan maka media pembelajaran tersebut direvisi kembali berdasarkan saran dari tim pelaksana. Setelah direvisi maka media pembelajaran berbasis *powerpoint* siap untuk digunakan seperti terlihat pada gambar 7 berikut.



Gambar 7. Media pembelajaran yang dibuat oleh guru (mitra kedua)

Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis *powerpoint* dapat diperoleh data presentase sebagai berikut.



**Gambar 8. Presentase peserta yang mampu membuat media pembelajaran**

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa presentase guru yang bisa membuat media pembelajaran berbasis *powerpoint* sebesar 86% sedangkan guru yang belum bisa membuat media pembelajaran tersebut sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 32 orang guru saja yang mampu membuat media pembelajaran sedangkan 5 orang lainnya belum dapat membuat media pembelajaran tersebut.

Pada awalnya jumlah peserta seluruhnya sebanyak 39 orang. Namun, pada awal tahun ajaran baru 2017/2018 terdapat dua orang guru MI Al Ittifaqiah yang tidak aktif lagi mengajar berdasarkan keterangan dari kepala madrasah. Sehingga, total seluruh peserta menjadi 37 orang yang terdiri dari 24 orang guru MI Al Ittifaqiah dan 13 orang guru MI PIAT.

Beberapa kendala yang ditemui dilapangan saat melakukan pendampingan kepada mitra, yaitu: 1) hari libur sekolah pada bulan Juni dan Juli 2017 mengakibatkan proses pendampingan terhenti untuk sementara; 2) motivasi guru yang kurang untuk membuat produk di rumah masing-masing yang mengakibatkan proses pendampingan di sekolah menjadi padat. Namun demikian, kondisi ini dapat teratasi dengan koordinasi dan membuat jadwal pendampingan bersama kepala madrasah.

Media pembelajaran yang telah dibuat oleh guru diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pentingnya penggunaan media pembelajaran ini berdasarkan landasan psikologis yang diusung oleh Edgar Dale melalui kerucut pengalaman. Seorang siswa yang terlibat secara langsung dalam pembelajaran mampu mengingat informasi sebesar 90%, menyajikan atau presentasi sebesar 70%, terlibat dalam diskusi sebesar 50%, menggunakan indra visual sebesar 30%, mendengarkan sebesar 20%, dan membaca 10% (Bagus dalam Wyatt & Looper, 2014). Oleh karena itu, guru harus menggunakan media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar di kelas karena siswa akan mengingat informasi lebih dari 30% dibandingkan dengan kegiatan siswa yang hanya mendengar dan membaca.

Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dari 60% siswa yang

tidak paham pada siklus 1 menjadi 5% siswa yang tidak paham pada siklus 2 dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran meningkat dari 72,90% sebelum tindakan menjadi 76,81% setelah tindakan (Wahyudin, Sutikno, & Isa, 2010). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran IPA terpadu berkarakter peduli lingkungan tema “konservasi” berpendekatan *science-edutainment* berpengaruh positif terhadap peningkatan tiap indikator tes hasil belajar IPA terpadu tema konservasi yang secara keseluruhan peningkatan (*gain*) hasil belajar sebesar 0,85 yang artinya peningkatannya dengan kriteria tinggi (Taufiq, Dewi, & Widiyatmoko, 2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar dan minat siswa terhadap pembelajaran.

Menurut Handhika (2012) media pembelajaran memiliki manfaat, diantaranya: 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan; 2) proses pembelajaran menjadi lebih menarik; 3) proses belajar siswa, mahasiswa lebih interaktif; 4) jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi; 5) kualitas belajar siswa, mahasiswa dapat ditingkatkan; 5) proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja; 6) peran guru, dosen dapat berubah kearah yang lebih positif dan produktif. Pernyataan tentang manfaat media pembelajaran ini memperkuat pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan PKM ini memberikan dampak yang baik bagi guru di MI Al Ittifaqiah dan MI PIAT. Hasil angket sikap guru terhadap media pembelajaran berbasis *powerpoint* diperoleh sebesar 7,5 dengan kategori baik. Kemudian, sebanyak 86% dari jumlah peserta mampu membuat media pembelajaran berbasis *powerpoint*. Selanjutnya, setelah kegiatan PKM ini diharapkan guru dapat menggunakan media pembelajaran berbasis *powerpoint* pada saat mengajar di kelas dan guru dapat lebih mengembangkan keterampilan serta kreatifitasnya dalam membuat media pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM); Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan; Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (KEMRISTEKDIKTI) yang telah membiayai kegiatan PKM ini sesuai dengan kontrak pengabdian kepada masyarakat nomor 2623/SP2H/K2/KM/2016 tanggal 10 April 2017 dan kontrak pengabdian nomor: 193/E.36/LPPKMK/UPGRI/2017 dan terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PKM ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bagus, R. (2014, Juli 6). *Kerucut Pengalaman (Corn of Experience) Edgar Dale*. Retrieved Juni 6, 2016, from Radian Blog: <https://bagusdwiradyan.wordpress.com/2014/07/06/kerucut-pengalaman-cone-of-experience-edgar-dale/>
- Handhika, J. (2012). Efektivitas Media Pembelajaran IM3. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* , 109-114 Vol. 1 No. 2.
- Kemdikbud. (n.d.). *Data Satuan Pendidikan (Sekolah) per Kecamatan di Indralaya*. Retrieved April 11, 2016, from Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?level=3&kode=111004&id=0>
- Suparman, A. (2012). *Desain Instruksional Modern; Panduan para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Taufiq, M., Dewi, N. R., & Widiyatmoko, A. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema “Konservasi” Berpendekatan Science-Edutainment. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* , 140-145 Vol. 3 No.2.
- Wahyudin, Sutikno, & Isa, A. (2010). Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inquiri Terbimbing untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* , 58-62 Vol. 6.